

# TINDAK TUTUR SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS XI IPS SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LAIS<sup>1</sup>

Ilham Wahyudi<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang penggunaan tindak tutur yang digunakan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lais berdasarkan maksud penutur ketika berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar di SMA Negeri 1 Lais berdasarkan maksud penutur atau fungsinya ketika berbicara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ternyata kelima jenis tindak tutur yang dikemukakan Searle digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Kelima tindak tutur tersebut ialah representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif yang digunakan siswa dalam proses belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis, dapat memberikan sumbangan terhadap sociolinguistik dan pragmatik mengenai jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar berdasarkan maksud penuturnya. Manfaat secara praktis, dapat dimanfaatkan dan memberikan sumbangan bagi siswa agar dapat menguasai tindak tutur yang baik agar dapat mengekspresikan kemampuan berbahasanya dengan tepat dan sesuai situasi maupun kondisi.

**Kata kunci:** tindak tutur, maksud penutur, siswa.

## Pendahuluan

Penggunaan bahasa merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dapat digunakan oleh setiap warga Negara dalam suatu masyarakat bahasa untuk saling berinteraksi dengan cara yang beranekaragam guna mencapai komunikasi dan kerja sama. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak terlepas dari interaksi sosial, yang menunjukkan hubungan antara individu dengan individu atau pun individu dengan kelompok, bahkan antara kelompok dengan kelompok. Komunikasi adalah

---

<sup>1</sup> Disajikan dalam Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia 2017 Palembang

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya

penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain (Tjahyono dan Laksono, 2001:14). Dengan kata lain komunikasi dapat dikatakan sangat penting. Tanpa adanya komunikasi tidak akan terjadi interaksi, saling bertukar pikiran, pengetahuan, dan pengalaman.

Komunikasi dapat terjadi jika adanya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek. Dalam proses komunikasi inilah akan timbul tindak tutur.

Tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya Searle (dalam tesis Dwiarti, 2001). Tindak tutur adalah tindakan yang berupa tuturan atau ujaran dan juga bisa sebagai perintah.

Kegiatan percakapan merupakan salah satu wujud interaksi, yang dapat dikembangkan melalui tiga cara, yaitu memberi pertanyaan, memberi perintah, dan memberi pernyataan Servic (dalam Rani, dkk, 2004:230) Proses interaksi yang terjadi di dalam kelas dapat bervariasi, yaitu interaksi guru dan siswa, siswa dan guru, atau siswa dan siswa. Dalam interaksi, ketika siswa bertanya dapat menimbulkan suatu tindak tutur yang mengandung makna atau maksud untuk menjawab pertanyaan.

Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat. Namun, makna pada suatu kalimat tidak hanya ditentukan oleh kalimat yang sedang diujarkan, sebagai contohnya,

Siswa: “kelas kita kotor”.

Berdasarkan tuturan tersebut, dapat bermakna memberikan informasi bahwa kelas sedang kotor. Jika yang diajak bertutur sesama siswa yang ada di dalam kelas dan mengerti maksudnya, maka ia akan berfungsi sebagai pernyataan yang menunjukkan bahwa ia ingin mengajak temannya untuk membersihkan kelas.

Siswa: “siap, beri salam”

Tuturan di atas merupakan salah satu bentuk perintah (tindak tutur direktif) oleh ketua kelas kepada siswa lain untuk berdiri sambil mengucapkan salam kepada guru yang ingin mengajar.

Ada tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan perlokusi, Austin (dalam Rani, dkk, 2004:160). Tindak tutur lokusi adalah makna dasar atau referensi kalimat. Ilokusi adalah pernyataan maksud kalimat sebagai daya yang ditimbulkan pemakainya sebagai perintah, permintaan, pertentangan, pertanyaan, dan lain sebagainya. Perlokusi adalah efek dari suatu ungkapan.

Pada contoh di atas, ketika siswa mengujarkan kelas kita kotor, ia melakukan tindakan lokusi, yaitu menyatakan bahwa keadaan kelas kotor. Pernyataan disebut ilokusi, siswa lain yang mendengar ujaran tersebut akan melakukan suatu tindakan, membersihkan kelas. Pengaruh yang dihasilkan ujaran itu pada pendengar (membersihkan kelas) disebut perlokusi.

Di dalam kelas siswa tidak hanya diberikan kemampuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran saja, namun juga diberikan pendidikan moral, nilai-nilai budaya dan bermasyarakat. Menurut Slavin (dalam tesis Dwiarti, 2001), belajar merupakan proses pemerolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sutikno, 2013: 4). Jadi untuk memperoleh kemampuan dan perubahan dalam kegiatan belajar tidak akan terlepas dari kegiatan interaksi di kelas. Ketika proses interaksi tersebut berlangsung, tidak akan bisa dipungkiri lagi adanya tindak tutur yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lainnya dan siswa kepada gurunya.

Masalah dalam penelitian ini adalah “jenis tindak tutur apa yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar di SMA Negeri 1 Lais berdasarkan maksud penutur atau fungsinya ketika berbicara?”. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar di SMA Negeri 1 Lais berdasarkan maksud penutur atau fungsinya ketika berbicara.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap sosiolinguistik dan pragmatik mengenai jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar berdasarkan maksud penuturnya. Manfaat praktis, dapat dimanfaatkan dan memberikan sumbangan bagi siswa agar dapat menguasai tindak tutur yang baik agar dapat mengekspresikan kemampuan berbahasanya dengan tepat dan sesuai situasi maupun kondisi.

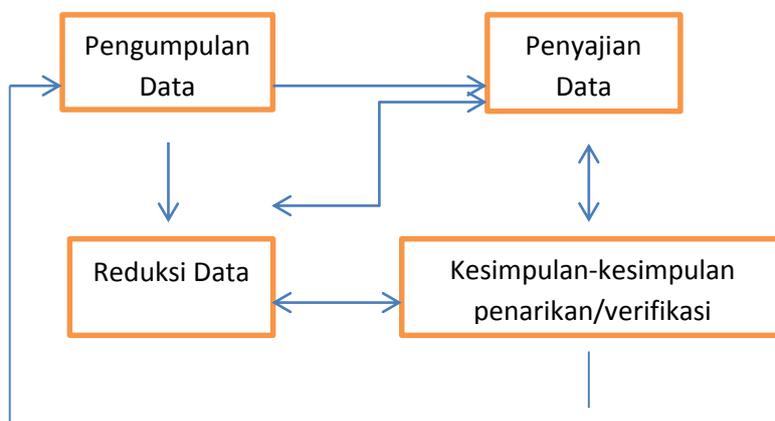
### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sejalan dengan pendapat Moleong (1998:4), metode penelitian ini memiliki karakteristik penelitian kualitatif, yaitu a) penelitian ini dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks suatu keutuhan, b) alat pengumpul data adalah peneliti sendiri, d) penelitian ini menggunakan metode kualitatif, d) penelitian ini lebih memetingkan proses KBM di kelas. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh deskripsi yang objektif dan akurat terhadap tindak tutur siswa ketika belajar di kelas. Penelitian ini membicarakan beberapa kemungkinan untuk menjelaskan hasil yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikannya. Melalui metode ini, penelitian ini berusaha memberikan gambaran nyata yang terjadi di lapangan, yaitu tentang jenis-jenis tindak tutur yang berdasarkan maksud tindak tuturan dalam proses kegiatan belajar di SMA Negeri 1 Lais.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa dalam kegiatan belajar di SMA Negeri 1 Lais yang total jumlah siswa di dalam kelas tersebut 33 orang. Kemudian objek yang digunakan ialah ujaran yang mengandung tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi sesuai dengan maksud penuturnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pencatatan dan perekaman. Teknik pencatatan yaitu mencatat setiap tuturan siswa yang mengandung tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi sesuai maksud penuturnya (memilah kata). Sedangkan teknik perekaman ialah kegiatan merekam kegiatan proses belajar mengajar saat sedang berlangsung agar setiap tuturan dapat terekam secara keseluruhan.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan model interaktif. Miles dan Huberman, (dalam tesis dwiarti 2001) menyatakan bahwa secara garis besar analisis data terdiri atas tiga kegiatan, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data merupakan proses interaktif. Dari ketiga kegiatan jenis analisis data dan pengumpulan data mempunyai proses siklus dan interaktif. Selanjut bergerak secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama penelitian. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Analisis data ini penulis juga menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu dan untuk menganalisis setiap jenis tindak tutur berdasarkan maksud tuturan digunakan teknik perluas.

Reduksi data mencakup identifikasi, klasifikasi, dan kodifikasi. Untuk reduksi data ini penulis melakukan penyajian dan mencakup aspek tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data
  - a. Merekam tuturan siswa dalam kegiatan belajar.

- b. Hasil rekaman ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Transkripsi tersebut merupakan data lengkap tuturan siswa dan guru dalam KBM SMA Negeri 1 Lais. Format transkripsi tersebut sebagai berikut.
  - a) Identitas mata pelajaran
    - Meta pelajaran:
    - Materi:
    - Kelas/semester:
    - Waktu:
  - b) Transkripsi rekaman
    - Guru:
    - Siswa:
- 2) Reduksi data
  - a. Setelah rekaman ditranskripsikan, dilakukan pengklasifikasian data dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu. Teknik diawali dengan satuan lingual wacana menjadi beberapa ujaran, dan kalimat yang bersangutan dipandang sebagai bagian yang membentuk satuan lingual wacana yang dimaksud. Perbedaan satuan lingual wacana ini dapat dibedakan menjadi tindak tutur yang representative, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.
  - b. Setelah diklasifikasi jenis tindak tutur yang digunakan siswa berdasarkan maksud penutur yang meliputi tindak tutur representative, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif, dilakukan pembuatan catatan untuk memilah tindak tutur yang berdasarkan setiap jenis tindak tutur.
  - c. Menganalisis setiap jenis tindak tutur berdasarkan maksud dari tuturan yang dibantu dengan teknik perluas.
- 3) Penyajian data
  - Mendeskripsikan hasil analisis jenis tindak tutur yang digunakan siswa berdasarkan maksud penutur.
- 4) Penarikan kesimpulan
  - Menyimpulkan hasil analisis.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada sub bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil rekaman, dan pengamatan. Data diambil dari semua tuturan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 LAIS yang terjadi di dalam kegiatan belajar di kelas sebanyak 1 kali pertemuan dari setiap kelas yang ada. Kelas XI IPS terdiri dari 2 kelas yakni kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Analisis ini membahas tentang jenis tindak tutur siswa berdasarkan maksud penutur atau fungsinya ketika berbicara.

### **Hasil Penelitian**

Jawaban atas permasalahan tentang jenis tindak tutur siswa dalam kegiatan belajar di kelas XI IPS SMA Negeri 1 LAIS berdasarkan maksud penutur akan dibahas pada bab ini. Berdasarkan hasil penelitian ternyata kelima jenis tindak tutur yang dikemukakan (Searle, 1980) digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Kelima tindak tutur tersebut ialah representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif yang digunakan siswa dalam proses belajar.

### **Pembahasan**

#### **1) Tindak Tutur Representatif**

Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menjelaskan sesuatu apa adanya. Menjelaskan adalah menerangkan dengan jelas, atau memperjelas suatu ujaran kepada orang lain. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur sekaligus menambah keyakinan atau kepercayaan kepada mitra tutur. Tuturan tersebut sebagai berikut.

- 1) G : sebelum kita masuk ke materi ini ibu mau bertanya, siapa yang tahu pengertian daftar pustaka?  
S : saya bu.  
G : ya silahkan.

- S : daftar pustaka adalah sebuah daftar yang terdapat di akhir suatu buku yang berisikan nama pengarang, tahun terbit, judul buku, tempat terbit dan nama penerbit.
- 2) G : siapa yang tidak hadir hari ini.?  
S : dani bu.  
G : kenapa dia tidak masuk? Mana surtanya?  
S : katanya dia lagi tidak enak badan bu, ini bu suratnya.  
G : terima kasih.
- 3) S1 : yuli, apa ya pengertian daftar pustaka yang dijelaskan ibu tadi? Aku lupa nyatetnya.  
S2 : daftar pustaka itu adalah daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, tempat terbit dan tahun terbit yang ditempatkan dibagian akhir karangan atau buku dan disusun berdasarkan abjad.
- 4) S1 : jadi penting ya menulis daftar pustaka ketika kita mau mengutip?  
S2 : ya iyalah bro, kalo ngak kita tulis daftar pustakanya, bisa-bisa karangan atau tulisan kita itu di cap orang sebagai plagiat dan juga hasil dari karangan bebas kita sendiri.  
S1 : gitu ya.  
S2 : ya iyalah.
- 5) S1 : jadi apa bedanya daftar pustaka dengan catatan kaki?.  
S2 : ya jelas beda, kalo daftar pustaka ditulis pada akhir buku atau karangan, sedangkan catatan kaki ditulis di akhir halaman buku, paham?.  
S2 : emm iya iya, paham.
- 6) G : masih ingat materi kita kemarin apa?.  
S : masih bu, menulis daftar pustaka dan catatan kaki.  
G : ya benar, bagus.
- 7) G : materi kita pada pertemuan kali ini adalah menulis teks cerita pendek. Ada yang tahu apa itu cerita pendek?.  
S : saya tahu bu, cerita pendek itu adalah cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk.

G : ya bagus, ada lagi?.

8) S1 : menurutmu apa saja alur dalam cerpen ini cuy?.

S2 : menurut aku si alurnya maju dan mundur, sebab disini penulis menceritakan khidupan masa lalu dan kehidupan sekarang.

S1 : iya juga ya, okelah kalo gitu.

Tuturan pada data (1) sampai (8) terdapat tindak tutur siswa yang bermaksud menjelaskan kepada guru dan temannya mengenai materi yang diajarkan dan kehadiran siswa pada hari itu. Hal ini dapat dilihat pada data (1) siswa menjelaskan pengertian daftar pustaka. Pada data (2) siswa menjelaskan ketidak hadiran temannya, data (3) siswa 1 menjelaskan pengertian daftar pustaka kepada siswa 2. Data (4) siswa 2 menjelaskan pentingnya menulis daftar pustaka ketika mengutip. Data (5) siswa memberikan penjelasan mengenai apa perbedaan daftar pustaka dan catatan kaki. Data (6) siswa memberikan penjelasan kepada guru mengenai materi minggu lalu. Data (7) siswa menjelaskan pengertian cerita pendek menurut pemahamannya. Data (8) siswa 2 menjelaskan alur yang terdapat pada cerpen yang dibahas. Adanya tuturan siswa yang menjelaskan sesuatu kepada mitra tuturnya termasuk kedalam tindak tutur representatif.

## 2) **Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicara melakukan sesuatu, seperti berjanji atau menawarkan. Tindak tutur komisif ini dapat dilihat pada data berikut ini.

1) S1: aduhh cepat dikit aku nak ngumpul pulo.

S2: tunggu denget lah, bentar be 2 menit nah.

S1: iyo iyo, cepet tapi.

S2: tenang be.

2) G: kenapa kamu terlambat, sekarang Sudah jam berapa?.

S: maaf bu, tadi saya bangunnya kesiangan.

G: sekarang kamu keluar dulu, jangan mengikuti pelajaran ibu hari ini.

S: maaf bu, izinkan saya masuk dan mengikuti pelajaran ibu hari ini, saya berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Tuturan pada data (1) dan (2) terdapat tindak tutur siswa yang bermaksud menawarkan dan meminta maaf. Hal ini dapat dilihat pada data (1) siswa 2 memberikan tawaran kepada siswa 1 untuk melihat pekerjaan temannya. Pada data (2) siswa berjanji untuk tidak datang terlambat lagi. Adanya pernyataan seperti berjanji atau menawarkan pada data di atas termasuk tindak tutur komisif.

### 3) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, meminta, memerintah, bertanya, menunjukkan, dan menyarankan. Tindak tutur direktif dapat dilihat sebagai berikut.

1) S: bu, saya mau bertanya.

G: ya silahkan.

S: apa bedanya tema dan judul.

G: bagus, pertanyaannya bagus sekali.

2) S1: ndre, tolong ambilkan penaku.

S2: mana?.

S1: itu dibawah kursimu.

3) S1: kau nulis unsur intrinsiknyo yo, dan aku unsur ekstrinsiknyo.

S2: ok sip.

4) S1: kau tau dak tema cerpen ini apo?

S2: tema cerpen ini tentang agama dan sosial.

S1: iyo apo?

S2: iyolah, kan cerpen ini menceritakan tentang kehidupan beragama dan bersosial, jadi ya temannya tentang agama dan sosial.

S1: bener jugo ye, oke oke.

- 5) S1: susah jugo ye menarik kesimpulan dari cerpen ini.  
S2: idak jugo si, gampang kalo menurut kalo, ya tinggal dibaca dengan pelan-pelan, pahami alur ceritanya dan ambil kesannya.
- 6) S1: yuadah, pulang sekolah ini kita kerjakan tugasnya bareng yo di rumah aku, kamu jangan dak datang.  
S2: oke sip beres.  
S3: oke sepakat.
- 7) S1: kau bae yang maju ke depan jelasinnyo yo.  
S2: tapi yang analisisnyo kau. Nah setuju dak?.  
S1: oke setuju.
- 8) S1: ehh, kagek kalo kelompok kami belum selesai, kelompok kamu be ye duluan maju dan presentasikan hasil diskusinyo.  
S2: yo kalo kami selesai, kalo belum selesai cakmano?.  
S1: pasti selesai lah kalian tu, yakin be aku.
- 9) S: bu, apa yang dimaksud dengan amanat.  
G: amanat adalah pesan yang disampaikan dalam suatu cerita.
- 10) S: bu, apakah di dalam cerpen itu selalu ada amanat?.  
G: tentu saja ada, amanat merupakan pesan yang hendak disampaikan penulis pada cerpen, kebanyakan cerpen selalu berisikan pembelajaran yang dapat dipetik dan dijadikan pembelajaran bagi pembacanya. Jadi setiap cerpen itu pasti ada pesan atau amanat yang disampaikan.

Tuturan pada data (1) sampai (10) terdapat tindak tutur siswa yang bermaksud menyuruh, meminta, memerintah, bertanya, menunjukkan, dan menyarankan. Hal ini dapat dilihat pada data (1) siswa bertanya tentang perbedaan tema dan judul. Pada data (2) siswa 1 menyuruh siswa 2 untuk mengambilkan penanya. Data (3) siswa 1 memberikan saran kepada siswa 2 untuk membagi tugas. Data (4) siswa 1 bertanya mengenai tema sebuah cerpen kepada siswa 2. Data (5) siswa 2 menyarankan jika menarik sebuah kesimpulan dari cerpen itu gampang. Data (6) siswa 1 meminta temmanya yang lain untuk

datang kerumahnya. Data (7) siswa 1 memerintah siswa 2 untuk menjelaskan materi pelajaran. Data (8) siswa 1 meminta siswa 2 untuk maju menggantikan kelompoknya. Data (9) siswa bertanya kepada gurunya. Data (10) siswa bertanya kepada gurunya mengenai amanat dalam cerpen. Adanya pernyataan menyuruh, meminta, memerintah, bertanya, menunjukkan, dan menyarankan pada data di atas termasuk tindak tutur direktif.

#### 4) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap terhadap keadaan, seperti meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan menyalahkan. Tindak tutur ekspresif dapat dilihat pada data berikut.

- 1) S1: ini penamu yu, makasih ya.  
S2: iya, sama-sama.
- 2) S1: wah bagus sekali penjelesan kamu tadi, mantap.  
S2: hehe, iya terima kasih banyak.
- 3) S1: benar dak kalo penjelasan waktu pada cerpen itu termasuk dalam lattar?.  
S2: iya benar, karena lattar itu terbagi menjadi 3 bagian, yang pertama itu lattar tempat, kedua lattar waktu dan ketiga lattar suasana.
- 4) G: yang dibelakang diam.  
S1: maaf bu bukan saya yang berisik, tapi dia ni bu.  
S2: ehh lemak bae, bukan saya bu tapi dia  
G: sudah jangan jangan berisik.
- 5) S: ya benar, amanat itu adalah pesan yang disampaikan penulis pada cerita.

Tuturan pada data (1) sampai (5) terdapat tindak tutur siswa yang mengekspresikan perasaan dan sikap terhadap keadaan, seperti meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan menyalahkan. Hal ini dapat dilihat pada data (1) siswa 1 berterima kasih kepada siswa 2. Pada data

(2) siswa 1 memuji siswa 2. Data (3) siswa 2 membenarkan pertanyaan siswa 1. Data (4) siswa 1 meminta maaf kepada guru. Data (5) siswa membenarkan pernyataan temannya. Adanya pernyataan perasaan dan sikap terhadap keadaan, seperti meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan menyalahkan pada data diatas termasuk tindak tutur ekspresif.

#### **5) Tindak Tutur Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif berfungsi untuk memantapkan pernyataan yang dinyatakan setuju, tidak setuju, salah dan benar. Tindak tutur ini dapat dilihat pada data berikut.

- 1) S1: sepertinya jawabanmu salah ran.  
S2: ah yang bener??.  
S1: ya menurut aku si salah, yang bener seperti ini.
- 2) S1: saya setuju dan sependapat dengan penjelasan kelompok 2.  
S2: terima kasih.
- 3) S1: kakek ditemukan tewas di dalam suraunya. Ini termasuk sudut pandang orang ketiga kan??.  
S2: ya benar.
- 4) S: oke saya setuju.
- 5) S1: ini salah cuy, coba perhatikan lagi alur ceritanya.  
S2: iyo apo.  
S1: iyo serius, coba tanyakan ke ibu kalo ngak percaya.

Tuturan pada data (1) sampai (5) terdapat tindak tutur siswa yang setuju, tidak setuju, salah dan benar. Hal ini dapat dilihat pada data (1) siswa 1 menyalahkan jawaban siswa 2. Data (2) siswa 1 setuju dengan penjelasan siswa 2. Data (3) siswa 2 membenarkan pernyataan siswa 1. Data (4) siswa mengutarakan persetujuan. Data (5) siswa 1 menyalahkan pekerjaan siswa 2. Adanya pernyataan membenar dan menyalahkan pada data diatas termasuk tindak tutur deklaratif.

## **PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Tindak tutur yang digunakan siswa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas adalah 1) refresentatif, 2) tindak tutur komisif, 3) tindak tutur direktif, 4) tindak tutur ekspresif, dan 5) tindak tutur deklaratif. Pada prinsipnya semua jenis tindak tutur tersebut digunakan oleh siswa ketika proses belajar di kelas.

Tindak tutur representatif yang digunakan adalah tindak menjelaskan. Siswa menjelaskan materi yang ditanyakan oleh guru sesuai dengan pengetahuan mereka masing-masing, tidak hanya itu siswa juga menjelaskan pengetahuannya kepada teman baik itu materi dan bisa juga diluar konteks itu. Tindak tutur komisif yang digunakan adalah berjanji dan menawarkan. Tindak tutur direktif yang digunakan adalah menyuruh, meminta, memerintah, bertanya, menunjukkan, dan menyarankan. Tindak tutur ekspresif yang digunakan adalah meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan menyalahkan. Tindak tutur deklaratif adalah tindak yang dinyatakan setuju, tidak setuju, salah dan benar.

Sebaiknya guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menekankan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga siswa mampu mengungkapkan pendapat dan pandangannya secara tepat dan benar hingga tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiarti. 2001. "Tindak Ilokusi dalam Wacana Pojok Surat Kabar Harian yang Diterbitkan Di Palembang" dalam *Tesis*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remeja Rusdakarya.
- Rani, Abdul, dkk, 2004. *Analisis Wacana*. Malang: Bayu Media.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tjahyono, Tengse dan Kisyani Laksono, 2001. *Berbicara II*. Jakarta: Universitas Terbuka.